

**PENGUKURAN ANTROPOMETRI DAN EDUKASI GIZI PADA BALITA DI DESA
PATTIMPA, KECAMATAN PONRE, KABUPATEN BONE****Zainab^{1*}, Indirwan Hasanuddin², Sulaeman³, Ardianto Rodin⁴**¹⁻⁴Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

Email Koresponden : zainabitkesmu@gmail.com

Disubmit: 17 Juni 2023

Diterima: 02 Agustus 2023

Diterbitkan: 15 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10509>**ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Balita stunting akan memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Berdasarkan hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting pada balita di Indonesia menurut hasil tinggi badan menurut umur mencapai 21,6% dan Provinsi Sulawesi Selatan dengan prevalensi yaitu 27,2 % dan kabupaten Bone prevalensinya 27,8 % Dalam menjalankan kegiatan KKN yaitu pengukuran antropometri serta penyuluhan diperlukan konsep, persiapan, dan tahap - tahap lainnya agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Pada kegiatan KKN, Kelompok kami dan pihak Desa sepakat untuk menjalankan 2 program yaitu pengukuran antropometri dan penyuluhan stunting pada balita di posyandu Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone

Kata kunci : Stunting, Penyuluhan, KKN**ABSTRACT**

Stunting is a chronic nutritional problem casual by inadequate nutritional intake in the First 1000 Days of Life (HPK). Stunting wddiers will have less height when cumpured to age. Based on the results of the Indonesion Nutritional Status Study (SSGI) in 2022, the prevalence of stunting in children under five in Indonesia according to the results of height by age reached 21,6 % and South Sulawesi province with a prevalence of 27,2 % and Kabupaten Bone with a prevalence of 27,8 %.. In carrying out KKN acenviries, namely antropometric measurements and counseling. Concepts, preparation, and other stages are needed so that these activities can run well and are structured in the KKN activity our group and the Desa agreed to run 2 prograss, namely antropometric measurements and counseling on stunting for toddlers at the posyandu, Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

Keywords: Stunting, Counseling, KKN.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan pertumbuhan anak yang buruk selama periode kritis dan didiagnosis sebagai tinggi badan untuk usia kurang dari 2 standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak. Dampak yang ditimbulkan dari kejadian stunting bersifat langsung dan jangka panjang, seperti penurunan kemampuan kognitif dan kapasitas belajar, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, dan penurunan produktivitas dan kemampuan ekonomi. Pengurangan kejadian stunting nangan kejadian stunting anak adalah poin pertama dalam Target Gizi Global untuk tahun 2025.

Balita pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak. Hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). (Rahmadhita, 2020)

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Balita stunting akan memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (Kemenkes RI, 2018).

Terjadinya stunting dapat menggambarkan bahwa terdapat masalah gizi kronis yang di pengaruhi oleh kondisi ibu atau calon ibu, masa janin dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama balita. Factor penyebab stunting terbagi menjadi 2 yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Pada factor langsung berhubungan dengan asupan makanan dan status kesehatan, serta penyakit infeksi. Selanjutnya penyakit tidak langsung berhubungan dengan pola asuh dalam pemberian makan pada balita (Permatasari, 2021)

.Salah satu faktor yang mempengaruhi stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi pada anak. Salah satu langkah dalam meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui penyuluhan. Edukasi terkait gizi dapat mengubah perilaku ibu untuk lebih memperhatikan asupan gizi anak. Dalam kasus stunting, hal yang perlu diperhatikan adalah sikap dan pengetahuan ibu dalam memberikan makanan yang tepat. Pengetahuan gizi yang baik akan mendorong ibu untuk mempraktekkan pemberian makan yang baik untuk anak. Pola konsumsi yang tidak tepat akan berdampak pada gizi buruk yang akan meningkatkan risiko berbagai penyakit (Athiah dkk 2022).

Oleh karena itu, pengetahuan mengenai gizi dan stunting sangat erat kaitannya. Pengukuran antropometri banyak digunakan di fasilitas kesehatan untuk menilai status gizi dan kesehatan karena metode ini non-invasif dan terjangkau, serta dapat memberikan informasi rinci tentang berbagai komponen struktur tubuh, terutama komponen otot dan lemak. (Athiah dkk 2022).

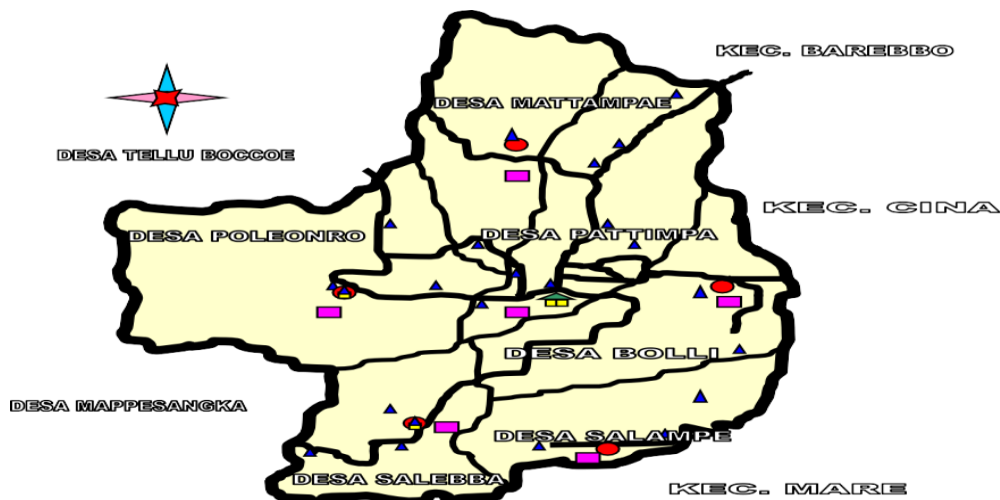
Berdasarkan hasil Studi status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting pada balita di Indonesia menurut hasil tinggi badan menurut umur mencapai 21,6 % dan Provinsi Sulawesi Selatan dengan prevalensi yaitu 27,2 % dan di Kabupaten Bone 27,8 % (Kemenkes RI, 2022).

Dalam upaya pencegahan stunting, dosen dari kampus ITKES Muhammadiyah Sidrap bekerja sama dengan pihak desa Pattimpa, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone mengadakan penyuluhan dan

pengukuran status gizi balita di Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone yang menjadi salah satu lokus percepatan penurunan stunting tahun 2022. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah sebagai salah satu upaya edukasi tentang gizi sehat dan pengukuran antropometri atau cara menghitung berat badan ideal dengan menggunakan rumus yang tepat dan sangat bermanfaat untuk bayi dan balita sehingga ibu dapat mengetahui berat badan normal anaknya dan dapat mengetahui status gizi yang baik untuk bayi dan balitanya di posyandu Mawar yang berada di Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone

2. MASALAH

Di Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone merupakan salah satu desa yang masuk dalam lokus stunting, sehingga perlunya ditangani secara serius dikarenakan akan berdampak dalam waktu yang lama dan dapat berulang dalam siklus kehidupan. Penyebab langsung terjadinya kejadian, stunting adalah kekurangan gizi pada balita yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan yang rendah serta berdampak pada kualitas sumberdaya manusia, untuk itulah untuk menghitung status gizi melalui pengukuran dimensi dan bentuk tubuh sesuai umurnya dilakukan pemeriksaan antropometri. Di Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone sepakat untuk menjalankan 2 program yaitu pengukuran antropometri dan penyuluhan stunting pada balita di Posyandu Mawar untuk mencegah stunting.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Masa Batita (Bawah Tiga Tahun) dan Balita (Bawah Lima Tahun) merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Pertumbuhan dan perkembangan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tubuh

kembang diusia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan (Nur Hamida, 2019; Sutomo & Anggraini, 2010).

Pemantauan pertumbuhan sangat penting dilakukan secara berkala, pemantauan digunakan untuk menentukan pertumbuhan balita tersebut dapat dilalui berjalan dengan normal dan tumbuh secara optimal, sehingga tidak terjadi kasus malnutrisi, obesitas maupun stunting (Kemenkes, 2018). Malnutrisi pada anak merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh dunia. Diperkirakan 144 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting, 47 juta anak kurus 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Sekitar 45% kematian pada anak di bawah usia 5 tahun terkait dengan kekurangan gizi (WHO, 2022).

Dengan memantau pertumbuhan fisik anak sedini mungkin maka akan menurunkan angka kejadian stunting.. Pemantauan pertumbuhan fisik anak dapat dilakukan dengan menggunakan parameter diantaranya yaitu antropometrik, gejala/tanda pada pemeriksaan fisik, gejala/tanda pada pemeriksaan laboratorium, dan gejala/tanda pemeriksaan radiologis. Pemantauan pertumbuhan fisik yang sering dilakukan yaitu melalui pengukuran antropometri (Kemenkes RI, 2016).

Standar antropometri digunakan untuk memantau dan menilai status gizi bayi dan anak dengan mengukur tinggi dan berat badan anak dengan membedakan antara anak laki-laki dan perempuan dengan mengukur berat badan terhadap usia (BB/U), tinggi badan terhadap usia (TB/U), lingkar kepala terhadap usia (LK/U) dan lingkar lengan atas terhadap usia (LLA/U), (WHO,2022).

4. METODE PELAKSANAAN

Tahap persiapan dari kegiatan yaitu pembuatan Pre-Planning, Persiapan alat-alat untuk melakukan pengukuran Antropometri berupa Meteran dan timbangan berat badan, alat-alat tersebut disiapkan di posyandu Mawar dan Melati. Pada tanggal 25 Maret 2023 dilakukan persiapan alat dan pengukuran Antropometri yaitu Tinggi badan dan berat Badan untuk mengukur status gizi balita di Posyandu Mawar dan Melati Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi dari kerjasama antara dosen dari kampus ITKES Muhammadiyah Sidrap dan Pihak Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

Adapun tahapan pelaksanaan Acara Pengabdian Masyarakat Ini adalah

Tahap I Pengarahan Terkait KKN ITKES Muhammadiyah Sidrap dan Pembagian Kelompok Kecil

Pada tahap ini, seluruh anggota kelompok melakukan pertemuan untuk diarahkan terkait pelaksanaan KKN ITKES Muhammadiyah Sidrap tahun 2023. Setelah pengarahan, kelompok KKN ITKES Muhammadiyah Sidrap terbagi 3 kelompok yang terdiri 4 mahasiswa.

Tahap II Diskusi Bersama mengenai Mitra

Kami berdiskusi mengenai sasaran kegiatan KKN ITKES Muhammadiyah Sidrap yang akan dijalankan dan program apa yang ingin di lakukan pada tiap subkelompok. Pada tahap ini, kami memutuskan untuk menjadikan daerah sekitar Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre sebagai mitra KKN kami karena lokasi yang kami pilih merupakan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau

Tahap III Melakukan Koordinasi dengan Mitra

Setelah menentukan sasaran dan program yang ingin dijalankan. Kami melakukan koordinasi dengan Bapak Kepala Desa dan ibu penggerak PKK mengenai program yang akan kami berikan. Pada tahap koordinasi ini, kami menyerahkan surat permohonan mitra dan menentukan tempat dilaksanakannya program penyuluhan dan pengukuran antropometri. Pelaksanaan program kami untuk penyuluhan dilakukan di kawasan posyandu Mawar yang berada di Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone

Tahap IV Program Pengukuran Antropometri.

Program ini berupa pengukuran terhadap berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan. Kegiatan ini dilakukan di 2. Posyandu di Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan KKN kelompok kami dan pihak Desa sepakat untuk menjalankan 2 program yaitu pengukuran antropometri dan penyuluhan stunting pada balita di Posyandu Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone Berikut ini merupakan hasil dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan tahap-tahap kegiatan yaitu

a. Pengukuran Antropometri pada Balita

Pada program ini kami menggunakan microtoise, pita ukur dan timbangan digital. Sebagai alat pengukuran balita. Selain itu pada pengukuran juga dilakukan dengan cara mengukur balita satu persatu dan diukur tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan untuk mengetahui status gizi pada balita.

Dalam proses pengukuran berlangsung kami menemukan adanya beberapa kejadian yang dapat mempengaruhi hasil pengukuran seperti bayi menangis pada saat akan dilakukan pengukuran tinggi badan yang akan menyebabkan pengukuran tidak akurat, disamping itu banyaknya gerakan yang dilakukan pada bayi dan adanya beberapa balita yang takut.

Kegiatan penimbangan pada bayi menggunakan Dacing, pada proses penimbangan berlangsung terdapat kendala seperti balita banyak gerakan dan menangis yang mengakibatkan hasil yang didapatkan kurang akurat.



Gambar 2 Pengukuran dan Penimbangan

b. Penilaian Status Gizi.

Tahap ini dilakukan setelah diberikan pengukuran. Setelah dilakukan pengukuran Antropometri berupa Tinggi Badan Dan Berat Badan, kemudian dilihat berapa Usia Balita di Posyandu tersebut. Kemudian diukur status gizinya berdasarkan standar WHO.

Table 1 hasil Data Balita Normal dan Balita Stunting, Balita Normal

NO.	DUSUN	BALITA		TOTAL
		L	P	
1	Lonrong	4	9	13
2	Madani	18	13	31
3	Padaelo	15	11	26
4	Pattiro	9	15	24
5	Cinennung	10	6	16
6	Kampung Baru	8	9	17
7	Mico	9	13	22
8	S.Padange	10	14	24
9	Kajuara	3	2	5
	Total	86	92	178

Tabel 2 Balita Stunting

NO.	DUSUN	BALITA STUNTING		TOTAL
		L	P	
1	Lonrong	0	2	2
2	Madani	0	0	0
3	Padaelo	0	0	0
4	Pattiro	0	0	0
5	Cinennung	0	1	1
6	Kampung Baru	0	0	0
7	Mico	0	0	0
8	S.Padange	0	0	0
9	Kajuara	0	0	0
	Total	0	3	3

Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini didapatkan hasil dari pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan pada ada 181 balita dimana 178 Balita Normal jenis Laki laki 86 balita dan perempuan 92 Balita dan ada 3 balita yang tergolong stunting semuanya berjenis kelamin perempuan yang dihitung menggunakan Excel berdasarkan dengan peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang standar Antropometri

c. Penyuluhan Stunting pada Ibu Balita di Posyandu Melati

Pada program ini kami menggunakan benner dan leafleat sebagai media edukasi bagi masyarakat. Selain itu penyuluhan dilakukan di Posyandu Mawar Desa Pattimpa dengan cara melakukan penyuluhan pada sasaran di posyandu.

Penyuluhan diakhiri sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Dari pelaksanaan penyuluhan dan diskusi terlihat bahwa peserta antusias menyimak dan aktif memberikan pertanyaan serta konfirmasi terhadap informasi yang telah dipaparkan sebelumnya. Dalam proses penyuluhan berlangsung ada beberapa warga yang sudah mengetahui terkait stunting namun masih banyak yang belum mengerti dan memahami dampak yang ditimbulkan pada balita stunting.



Gambar 3 penyuluhan stunting

6. KESIMPULAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia 5 tahun akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan pertumbuhan anak yang lambat tidak seperti anak seusianya, sehingga dibutuhkan pendidikan kesehatan tentang stunting untuk mencegah agar masyarakat tanggap terhadap stunting. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pattimpa, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone dapat disimpulkan bahwa dari 181 balita terdapat 178 Balita Normal dimana Laki laki 86 balita dan perempuan 92 Balita dan ada 3 balita yang tergolong stunting semuanya berjenis kelamin perempuan. Sehingga memerlukan perhatian khusus untuk mencegah stunting dengan pemeriksaan antropometri secara berkala, pendidikan kesehatan untuk mencegah stunting dan pemberian susu dan makanan tambahan pada bayi dan balita.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Athiah, M., Kurniati, A. M., Sarahdeaz, S. F. P., Zanaria, R., Husin, S., Lestari, H. I., Yusnita, H., Sari, P. M., & Yulistiana, S. (2022). Penyuluhan pentingnya pengukuran status gizi dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(2), 71-83. <https://doi.org/10.32539/hummed.v3i1.79>
- Kesehatan, K. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga*, 59.
- Kesehatan, K. (2018). *Situasi Balita pendek (Stunting) di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kesehatan, K. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nur Hamida. (2019). The Lbw Reviewed From Nutritional And Parity Nutritional Status Of Pregnant Mother. *Journal of Applied Nursing and Health*, 1(2), 43-47. <https://doi.org/10.55018/janh.v1i2.83>
- Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225-229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Sutomo, B dan Anggraini, DY. 2010. Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka.